

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh potensi besar dari populasi mayoritas Muslim terbesar di dunia. Sejarah perbankan syariah di Indonesia bermula dari inisiatif masyarakat dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, bahkan sebelum adanya Undang-Undang Perbankan yang baru pada saat itu, yaitu Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Peristiwa ini menandai langkah awal yang krusial dalam memperkenalkan dan mengintegrasikan sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam ke dalam lanskap keuangan nasional.¹

Eksistensi bank syariah semakin kokoh dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini secara spesifik mengatur dan mempertegas kedudukan hukum perbankan

¹ Abdul Rachman, dkk, *'Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia'*, Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 5.2 (2022), 352–65 (h. 353).

syariah di Indonesia, memberikan landasan legal yang kuat dan mengurangi ambiguitas operasionalnya.²

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan membawa kemaslahatan bagi umat, menjanjikan keseimbangan sistem ekonomi, dan secara fundamental menghindari konsep bunga uang (*riba*). Prinsip bagi hasil, yang menjadi inti operasionalnya, mendorong kemitraan dan keadilan dalam transaksi keuangan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah ayat 278-279, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
(٢٧٩) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ (٢٧٨)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian beriman, jika kalian tidak melakukannya, maka ketahuilah akan terjadi perang (yang dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Namun jika kalian bertobat, maka bagi kalian adalah pokok hartanya saja. Kalian tidak berbuat dzalim dan kalian tidak didzalimi.³

² Indonesia, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

³ Qur'an Kemenag, 'Surat Al-Baqarah Ayat 278-279', (2024) <https://quran.kemenag.go.id/> (Diakses, 16 November 2025)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) dalam *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) Tahun 2024*, industri perbankan syariah mencatatkan kinerja yang positif di tengah berbagai tantangan serta dinamika perekonomian domestik dan global. Total aset perbankan syariah mencapai Rp. 980,29 triliun di tahun 2024, atau tumbuh 9,88% yoy. Pencapaian aset tersebut memberikan dampak yang positif bagi peningkatan market share industri perbankan syariah yang naik menjadi 7,72% di Desember 2024, dari sebelumnya 7,44% pada Desember 2023. Dari segi intermediasi, realisasi penyaluran pembiayaan mencapai Rp. 643,55 triliun, atau tumbuh 9,92% yoy. Total penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat sebesar Rp. 753,60 triliun, atau tumbuh 10,09% yoy.

Total porsi dari dua industri tersebut mencapai 97,4% dari total aset perbankan syariah nasional di tahun 2024, dengan rincian porsi BUS sebesar 67,80%, UUS sebesar 29,65%. Sementara aset Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPR Syariah) mencapai porsi sebesar 2,55%. Dominasi aset BUS di industri perbankan syariah nasional didukung dengan pencapaian aset yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir (2020-2024). Aset industri BUS mencatatkan kenaikan sebesar Rp.267,54 triliun, lebih tinggi dari UUS maupun BPR Syariah yang

masing-masing hanya sebesar Rp.93,77 triliun dan Rp.10,08 triliun. Kenaikan yang cukup signifikan menjadikan BUS tersebut cukup dominan dari sisi nominal aset dan cukup berpengaruh terhadap industri secara keseluruhan.⁴

Gambar 1.1
Laporan Perkembangan Keuangan Syariah
Indonesia (LPKSI) Tahun 2024



Sumber: OJK, Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, termasuk melalui inovasi digital seperti *mobile banking*, harus didukung oleh kinerja yang efisien dari lembaga keuangannya. Dalam konteks lokal, lembaga keuangan syariah di Provinsi Bengkulu, seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), memainkan peran krusial dalam

⁴ Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, Otoritas Jasa Keuangan, 2023.

inklusi keuangan tingkat komunitas. Namun, sejumlah studi menunjukkan bahwa kinerja lembaga-lembaga ini masih menghadapi tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono et al. (2025) mengenai efisiensi BPRS di Bengkulu dan Lampung menemukan bahwa beberapa BPRS di Bengkulu mengalami inefisiensi, salah satunya disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi dan pendapatan operasional yang belum optimal, terutama pasca-pandemi COVID-19.⁵ Temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya peningkatan kinerja dan daya saing lembaga syariah di Bengkulu. Peningkatan efisiensi operasional ini tentu harus sejalan dengan peningkatan kualitas layanan digital.

Di tengah pesatnya transformasi digital, perbankan saat ini sudah diramaikan dengan adanya fasilitas kemudahan dalam melakukan transaksi secara mobile, hal ini terjadi seiring dengan tuntutan terhadap tersedianya kemudahan yang semakin lama semakin meningkat. Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank yang berada dalam industri perbankan yang juga menyediakan layanan *mobile banking*. Layanan *mobile banking* syariah juga

⁵ Andi Cahyono, dkk., 'Efficiency Analysis Of Islamic Rural Banks (BPRS) In Bengkulu And Lampung Provinces Using The Data Envelopment Analysis Approach', Al-Intaj: Jurnal ekonomi dan Perbankan Syariah, 11.2 (2025), 356–64 (h. 358)

Andi Cahyono and others, 'Efficiency Analysis Of Islamic Rural Banks (BPRS) In Bengkulu And Lampung Provinces Using The Data Envelopment Analysis Approach', 11.2 (2025), pp. 356–64.

menjadi instrumen krusial dalam ekosistem keuangan Islam di Indonesia. *Mobile banking* syariah memungkinkan nasabah melakukan transaksi seperti transfer, pembayaran tagihan, donasi zakat, pengecekan saldo dan fitur-fitur lainnya melalui perangkat mobile.

Semua transaksi yang dilakukan melalui layanan ini memiliki beberapa tantangan, seperti kekhawatiran akan tertipu atau kemungkinan biaya yang besar akan dikeluarkan. Terkadang dikirim melalui email, terkadang tidak, terkadang permintaan tidak dapat diproses, terkadang cek saldo menjadi salah dan terkadang terjadi masalah seperti kesalahan ketika akses layanan terganggu karena jaringan provider yang buruk, yang menyebabkan transaksi tidak terkirim atau saldo sudah terdebit. Klien mungkin merasa tidak yakin dengan keamanan data mereka saat menggunakan layanan karena berbagai masalah tersebut.⁶

Nasabah yang belum berpikiran modern akan mengurungkan minatnya menggunakan *mobile banking*. Akibatnya, mereka lebih memilih datang langsung ke kantor bank daripada menggunakan layanan *mobile*

⁶ Eka Sri Wahyuni, dkk, 'The Influence Of Knowledge, Benefits, And Security On The Decision Of Islamic Banking Students Uinfas Bengkulu To Use M-Banking Bank Syariah Indonesia', SEMB-J : Sharia Economic and Management Business Journal, 6.2 (2025), 56–66 (h. 58).

banking. Hal ini disebabkan oleh kurangnya literasi, kepercayaan nasabah terhadap sistem, jaminan keamanan dan kerahasiaan yang diberikan perbankan kepada layanan *mobile banking*, dan masalah peretasan data nasabah yang sempat mengejutkan industri perbankan. Seperti kasus yang terjadi pada tanggal 8 Mei, layanan *mobile banking* dan ATM BSI (Bank Syariah Indonesia) terganggu selama sepekan. Nasabah tidak dapat melakukan transaksi melalui BSI Mobile, mesin ATM, dan teller di kantor cabang bank. Awalnya, BSI menjelaskan bahwa gangguan tersebut terjadi karena sedang dilakukan pemeliharaan sistem sehingga layanan tidak dapat diakses untuk sementara waktu.⁷

Namun, pada tanggal 14 Mei 2023, terungkap bahwa gangguan layanan BSI sebenarnya disebabkan oleh serangan ransomware yang dilakukan oleh sekelompok hacker. Ransomware adalah jenis perangkat lunak berbahaya yang meminta uang tebusan untuk mengunci sistem komputer korban dan mengenkripsi data. Para penjahat ransomware yang disebut Lock Bit memberi batas waktu 72 jam untuk menghubungi mereka. Hacker tersebut mengancam akan menghancurkan reputasi bank jika tuntutan mereka tidak dipenuhi. Alih-alih menghiraukan

⁷ Subroto Siregar, '*Gangguan Layanan Pada PT. BSI TBK*' (Skripsi, UIN Syahada Padangsidempuan, 2024).

hacker, pihak manajemen BSI justru beralih bahwa layanan BSI sedang dalam masa maintenance. Namun, pada akhirnya, gangguan sistem digital BSI pada Mei 2023 diduga berkaitan dengan serangan siber yang mengakibatkan gangguan operasional layanan selama beberapa hari.⁸ Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas sistem dan kepercayaan pengguna menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi digital perbankan syariah.

Namun, rendahnya literasi keuangan syariah juga sering kali menjadi hambatan utama. Banyak masyarakat yang masih menyamakan bank syariah dengan bank konvensional, akibat kurangnya pemahaman tentang akad-akad syariah. Menurut penelitian yang dilakukan Yulianingsih, Sawitri, dan Fikri dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Mobile banking* Pada Majelis Taklim Nurul Iman Bekasi Selatan”, menemukan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan memengaruhi minat anggota majelis taklim di Bekasi Selatan untuk menggunakan *mobile banking*

⁸ Agdelia Meiva Azarine, "Bank BSI Pasca Serangan Siber: Mengungkap Potensi Kompensasi Bagi Nasabah", LK2FHUI, 2023. <https://lk2fhui.law.ui.ac.id/portfolio/bank-bsi-pasca-serangan-siber-mengungkap-potensi-kompensasi-bagi-nasabah/>. (Diakses, 20 September 2025)

syariah, dengan pengetahuan tentang akad seperti musyarakah dan mudharabah menjadi faktor penting.⁹

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) juga menegaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan langkah strategis untuk membangun ekosistem ekonomi syariah yang kuat, mendukung ketahanan ekonomi nasional.¹⁰

Berdasarkan Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2024 menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa hanya mencapai 30,17%, jauh lebih rendah dibandingkan kelompok pegawai/profesional yang memiliki indeks literasi sebesar 61,47.¹¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyebutkan bahwa berdasarkan data yang terhimpun pertahun 2022 lalu, tingkat literasi keuangan syariah di Provinsi Bengkulu mencapai 39,11%, hal ini mencakup semua kalangan. Meskipun ada peningkatan, angka ini

⁹ Tri Yulianingsih, dkk, *'Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking Pada Majelis Taklim Nurul Iman Bekasi Selatan'*, EKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 12.1 (2023), 374–83 (h. 375).

¹⁰ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), *'Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Ekonomi Nasional'*, KNEKS Official Website, 2024. <https://kneks.go.id/> (Diakses, 16 November 2025)

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, *'Booklet Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2024'*, Survey Report, 2024, 1–26 (h. 10).

masih di bawah rata-rata nasional dan dibawah rata-rata tingkat literasi Nasional. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Bagian Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan OJK Provinsi Bengkulu, Herwan Achyar dalam kegiatan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Gathering Wilayah Bengkulu, di Ballroom Hotel Santika, Jum'at (24/02) kemarin.¹² Kondisi ini menjadi tantangan besar, terutama di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital yang kini juga merambah sektor keuangan syariah. Inovasi seperti *mobile banking* syariah seharusnya menjadi solusi untuk meningkatkan aksesibilitas dan penggunaan layanan keuangan syariah.

Ma'had Al-jami'ah merupakan lembaga pendidikan internal Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Secara istilah Ma'had Al-Jami'ah bisa diartikan sebagai Pesantren Mahasiswa. Dan setiap mahasiswa yang menempati Ma'had Al-Jami'ah dikenal sebagai Mahasantri. Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki berbagai program unggulan, termasuk Tahfidzul Qur'an, kursus kitab kuning, kursus

¹² HUMAS FEB, 'OJK Menyebutkan Tingkat literasi keuangan masyarakat Bengkulu masih dibawah Rata-rata Nasional', feb.unib.ac.id, 2023 <https://feb.unib.ac.id/2023/02/ojk-menyebutkan-tingkat-literasi-keuangan-masyarakat-bengkulu-masih-dibawah-rata-rata-nasional/> (Diakses, 12 Agustus 2025)

bahasa Arab dan bahasa Inggris.¹³ Dalam program pembelajaran kitab kuning, mahasantri diajarkan bab demi bab. Salah satu bab yang dibahas adalah tentang ekonomi dan keuangan syariah. Sehingga, sedikit banyaknya mahasantri memiliki pemahaman tentang keuangan syariah dan muamalah.

Latar belakang penelitian ini juga didasari oleh kuatnya basis literasi keuangan syariah di kalangan mahasantri. Hal ini tercermin dari profil mahasantri yang mayoritas merupakan lulusan pondok pesantren (alumni), yang secara natural telah memiliki pemahaman fundamental mengenai prinsip-prinsip di perbankan syariah. Beberapa Pondok Pesantren juga melakukan pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) telah terintegrasi dengan layanan perbankan syariah. Fenomena ini menunjukkan adanya sinergi antara pemahaman kognitif mahasantri dengan perilaku ekonomi yang berbasis pada prinsip syaria'.

Namun, observasi awal menunjukkan adanya dua fenomena utama yang terjadi di kalangan mahasantri karena minat mereka terhadap *mobile banking* syariah bervariasi. Fenomena keragaman minat mahasantri terhadap *mobile banking* syariah diperkuat oleh hasil studi

¹³ Adi Susanto, 'Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia) di Ma'had Al-Jami'ah Uinfas Bengkulu,' JPT 3.3 (2022), 300-10

pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap 15 responden 4,98% dari total populasi mahasiswa. Data menunjukkan bahwa 10 orang responden telah mengadopsi *mobile banking* syariah secara aktif. Motivasi utama mereka adalah efisiensi dalam transaksi akademik (pembayaran UKT), transaksi tarik tunai dan tabungan pribadi. Namun di sisi lain, terdapat 5 orang responden yang belum menggunakan layanan tersebut. Kelompok ini menunjukkan adanya resistensi yang disebabkan oleh faktor kognitif dan teknis, yaitu adanya persepsi bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara fitur syariah dengan konvensional dan kekhawatiran terhadap reliabilitas aplikasi karena seringnya terjadi gangguan teknis (*system error*).¹⁴

Meskipun literasi keuangan syariah, kemudahan teknologi dan kepercayaan telah menjadi fokus berbagai studi, terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur yang secara spesifik mengkaji interaksi ketiga faktor ini pada kelompok mahasiswa. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada populasi generasi Z secara umum. Keunikan mahasiswa, dengan lingkungan asrama yang kental nuansa religius dan kurikulum pendidikan Islam yang mendalam, seharusnya mendorong adopsi layanan syariah. Oleh

¹⁴ 'Wawancara Dengan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu', 2025.

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan ini dengan menganalisis secara simultan bagaimana literasi keuangan syariah, kemudahan aplikasi, dan kepercayaan secara spesifik memengaruhi minat mahasantri dalam menggunakan *mobile banking* syariah, memberikan wawasan yang lebih relevan untuk pengembangan ekosistem keuangan syariah di lingkungan pesantren/ma'had

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan Aplikasi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam Menggunakan M-Banking Bank Syariah Indonesia”**, Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah, kemudahan aplikasi dan kepercayaan terhadap minat mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menggunakan M-Banking Bank Syariah Indonesia.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada tiga variabel independen yaitu literasi keuangan syariah, kemudahan aplikasi, dan kepercayaan, serta satu variabel dependen yaitu minat mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu dalam menggunakan *mobile banking syariah*.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasantri dalam menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah kemudahan aplikasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasantri dalam menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasantri dalam menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia?
4. Apakah literasi keuangan syariah, kemudahan aplikasi dan kepercayaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Mahasantri dalam menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah secara parsial terhadap minat mahasantri menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia

2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh kemudahan aplikasi secara parsial terhadap minat mahasantri menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh kepercayaan secara parsial terhadap minat mahasantri menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia
4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah, kemudahan aplikasi dan kepercayaan secara simultan terhadap minat mahasantri dalam menggunakan layanan m-banking Bank Syariah Indonesia

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis atau Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna untuk dapat menambah dan memperluas wawasan khususnya tentang pengaruh literasi keuangan syariah kemudahan aplikasi dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *mobile banking* syariah, khususnya pada mahasantri.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Memberikan masukan mengenai literasi keuangan syariah serta memberikan informasi mengenai kemudahan dan keamanan menggunakan *mobile banking*, sehingga dapat bertransaksi lebih efisien

namun tetap sesuai dengan prinsip syariah melalui pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah.

b) Bagi Perbankan Syariah

Menyediakan rekomendasi untuk memprioritaskan pengembangan fitur kemudahan penggunaan aplikasi *mobile banking* agar lebih *user-friendly*, penguatan aspek keamanan dan merancang strategi pemasaran lebih personal dan berbasis digital bagi kelompok usia produktif.

c) Bagi Mahasantri

Meningkatkan kesadaran tentang manfaat menggunakan *mobile banking* syariah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Teresia Perpetua Kota dan Sri Yani Kusumastuti yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking* dengan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Pendekatan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 285 responden di seluruh Indonesia yang merupakan pengguna layanan *mobile banking*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan alat bantu AMOS 24 dan program IBM

SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking*. Risiko ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat nasabah. Sedangkan kualitas layanan tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking*. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan kerangka Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang merupakan model yang kuat untuk memprediksi penerimaan teknologi.¹⁵

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Rahayu, Abdul Aziz, Nur Eka Setiowati yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, dan persepsi kemudahan pengguna terhadap keputusan menggunakan *mobile banking* syariah di Kecamatan Majalengka. Pendekatan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner *google form*. Penelitian ini sebanyak 103 responden dengan teknik pengambilan sampel yang

¹⁵ Teresia Perpetua Kota dan Sri Yani Kusumastuti, 'Analisis Pengaruh Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)', Jurnal Apresiasi Ekonomi, 10.3 (2022), 276–88 (h. 284-285)

digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Kemudian data diolah menggunakan alat bantu SPSS versi 20. Dilanjutkan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah (X1) tidak berpengaruh signifikan sedangkan persepsi kemudahan pengguna (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan *mobile banking* syariah di Kecamatan Majalengka (Y). Secara simultan, X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan kontribusi sebesar 79,8% sisanya 20,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan teknik analisis datanya, sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian dan beberapa variabel X.¹⁶

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aurenza Nurul Fitrah, Irham Pakawaru, Nurasia Munir yang bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan literasi digital terhadap minat menggunakan *mobile banking* syariah. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam

¹⁶ Sri Rahayu, dkk., 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Kemudahan Pengguna Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking Syariah Di Kecamatan Majalengka, Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah (JKUBS), 4.1 (2025), 1-22

penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokrama Palu Angkatan 2022 dengan sampel 93 mahasiswa yang didapatkan menggunakan rumus slovin. Kemudian data diolah menggunakan alat bantu SPSS versi 23. Dilanjutkan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking* syariah. Dibuktikan dengan hasil uji T. Pengetahuan (X1) diperoleh $t_{hitung} 10,072 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikansi (sig) 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dan hasil uji T literasi keuangan (X2) diperoleh $t_{hitung} 12,197 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikansi (sig) 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan teknik analisis datanya, sedangkan persamaannya terletak pada variabel X dan Y.¹⁷

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ely Setiyowati yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan, kepercayaan dan keamanan terhadap minat menggunakan layanan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

¹⁷ Aurenza Nurul Fitrah, dkk., *Pengetahuan dan Literasi Digital Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking Syariah*, JARIYAH: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Keuangan Syariah, 2.2 (2025), 352-71

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang angkatan 2019-2021 dengan sampel sebanyak 100 orang pengguna *mobile banking* BSI yang didapatkan melalui rumus slovin. Metode pengambilan sampel ini adalah *Probability Sampling*. Kemudian data diolah menggunakan alat bantu SPSS dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan m-banking BSI, kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan m-banking BSI, keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan m-banking BSI. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan teknik analisis data, sedangkan persamaannya terletak pada beberapa variabel X dan Y.¹⁸

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ani Kusuma Wardani yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepercayaan, kemudahan, manfaat dan keamanan terhadap minat dalam menggunakan BSI

¹⁸ Ely Setiyowati, '*Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking Syariah di Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa UIN Walisongo Semarang 2019-2021)*' (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2023), h. 1-44

Mobile pada masyarakat atau nasabah Bank BSI di Karang Kobar Purwokerto. Populasi sampel penelitian ini sebanyak 100 responden yang didapatkan dari perhitungan rumus Cochran dengan taraf kesalahan 5% dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kemudian data diolah menggunakan alat bantu SPSS dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan BSI Mobile, sedangkan kemudahan, manfaat dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan BSI Mobile. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan teknik analisis datanya, sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian, beberapa variabel X dan variabel Y.¹⁹

6. Penelitian yang dilaksanakan oleh Else Wili Febriani yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan, persepsi manfaat dan keamanan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* bank syariah pada mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI

¹⁹ Ani Kusuma Wardani, 'Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Manfaat, dan Keamanan Nasabah Terhadap Minat Dalam Menggunakan Aplikasi Bsi Mobile Untuk Pembayaran E-Commerce (Studi Kasus Pada Masyarakat di Purwokerto)', (Skripsi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2024), h. 1--69

IAIN Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif dengan sumber data diperoleh dari data primer yang didapatkan dari kuesioner dan disebarakan kepada mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Analisis data pada penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* syariah, persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* syariah, keamanan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* syariah. Perbedaan dalam penelitian terletak pada subjek dan teknik analisis datanya, sedangkan persamaannya terletak pada variabel Y.²⁰

7. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ramlah dan Rafidah berjudul *The Influence Of Perceptions Of Benefits,*

²⁰ Else Wili Febriani, 'Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Manfaat, Keamanan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah', Skripsi, 3.1 (2020), h. 19–25

Ease, And Speed Of Transactions On Customer Decisions To Use Mobile banking Facilities At Indonesia Sharia Bank (BSI) yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kenyamanan, dan kecepatan transaksi terhadap keputusan konsumen untuk menggunakan fasilitas *mobile banking* di Bank Syariah Indonesia pada mahasiswa UIN Sullthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data untuk mengevaluasi koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, 100 sampel mahasiswa UIN STS Jambi diambil melalui angket berskala likert. Berdasarkan hasil tabel uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel gaya hidup Islami sebesar $4,111 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel persepsi manfaat terhadap variabel keputusan nasabah menggunakan fasilitas *mobile banking* syariah Indonesia. Gaya hidup hedonik sebesar $1,566 < 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,121 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 ditolak yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan variabel gaya hidup hedonis terhadap variabel keputusan pembeli. Berdasarkan hasil uji t pada tabel

diperoleh nilai t_{hitung} variabel gaya hidup hedonik sebesar $1,727 < 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,087 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o ditolak yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan variabel gaya hidup hedonis terhadap variabel keputusan pembeli. Perbedaan dalam penelitian yaitu pada subjek dan sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel X.²¹

Meskipun literasi keuangan syariah, kemudahan teknologi dan kepercayaan telah menjadi fokus berbagai studi, terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur yang secara spesifik mengkaji interaksi ketiga faktor ini pada kelompok mahasiswa. Penelitian terdahulu, membahas literasi keuangan syariah dan *mobile banking* umumnya menargetkan populasi generasi Z atau mahasiswa secara umum.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan ini dengan menganalisis secara simultan bagaimana literasi keuangan syariah, kemudahan aplikasi dan kepercayaan secara spesifik

²¹ Ramlah Masiga and Rafidah, 'Influence of Perceptions of Benefits, Ease, and Speed of Transactions on Customer Decisions To Use Mobile Banking Facilities At Indonesia Sharia Bank (Bsi)', *Journal of Management and Islamic Finance*, 3.1 (2023), h. 50–61

memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan *mobile banking* syariah, serta memberikan wawasan yang lebih relevan untuk pengembangan ekosistem keuangan di lingkungan pesantren/ma'had.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang langkah awal dalam menyusun laporan penelitian seperti, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini menjelaskan secara ringkas tentang teori-teori yang relevan dengan judul skripsi dan hipotesis yang menjadi jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini pembahasannya tentang lokasi penelitian, yaitu gambaran umum tentang objek penelitian seperti waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis

penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan mengenai hasil tersebut. Bab ini meliputi Deskripsi Data, Analisis dan Interpretasi Data.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan serta saran penulis untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi, serta berisi rekomendasi.

